

**BENTUK TARI KUPU-KUPU UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN
DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR DI TK AMAL INSANI
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

ANJELINA SONDAKH

NIM: 21104030045

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjelina Sondakh
NIM : 21104030045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Bentuk Tari Kupu-kupu Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juni 2025
Yang menyatakan,



Anjelina Sondakh
NIM: 21104030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjelina Sondakh
Tempat dan Tanggal Lahir : Purun, 04 April 2002
NIM : 21104030045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2025
Yang menyatakan,



Anjelina Sondakh
NIM: 21104030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anjelina Sondakh

NIM : 21104030045

Judul Skripsi : Bentuk Tari Kupu-kupu Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta

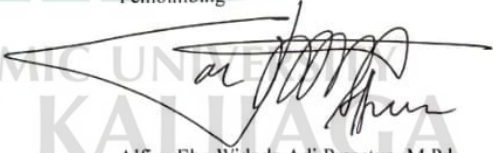
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Agustus 2025

Pembimbing


Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, M.Pd

NIP. 19920603 202012 1 010

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3578/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : BENTUK TARI KUPU-KUPU UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR DI TK AMAL INSANI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANJELINA SONDAKH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030045
Telah diujikan pada : Kamis, 11 September 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, M.Pd.
SIGNED

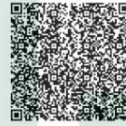
Valid ID: 6927fd75293a



Penguji I

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6929332a2fae1



Penguji II

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6927e38044e21



Yogyakarta, 11 September 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 692fc6bb295e1

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
ALAMATER TERCINTA
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Seni tari adalah keindahan gerak tubuh manusia yang berirama dan harmonis”.

(Kussudiardja, 2000)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Bentuk Tari Kupu-kupu untuk Anak Usia 4-5 Tahun dalam Meningkatkan Motorik Kasar di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Drs. Ichsan, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, dukungan dan solusi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Ibu Yunti Kusumawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Amal Insani Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta Ibu Guru dan Karyawan TK Amal Insani Sleman Yogyakarta, yang telah menerima peneliti dengan baik saat penelitian.
8. Cinta pertama dan panutan peneliti, Bapak Awab Asno dan pintu surga peneliti Ibu Sariyati. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan bahkan bangku SMP dan SMA. Namun senantiasa mereka memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga panjang umur dan sehat selalu.
9. Kepada kakak peneliti Ami Sriratna Ningsih, adik peneliti Agis Pratiwi dan Alip Ramadhan, keponakan peneliti Afifah Syafiya Chandani, serta

keluarga besar peneliti yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021 (SADAJIWA). Terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa diberi kesehatan dan kesempatan untuk bertemu kembali di lain waktu yang tidak bisa ditentukan. Sukses kalian semua.
11. Kepada sahabat peneliti selama masa perkuliahan Khollifaturrofikoh dan Nella Novelita Shanti. Terima kasih sudah menjalin pertemanan secara sehat dan tidak saling menjatuhkan. Terima kasih atas canda, tawa, dan bahagianya selama ini. Semoga kita bisa berkumpul kembali di lain waktu.
12. Kepada seluruh Ikatan Pelajar Mahasiswa Penukal Abab Lematang Ilir (IKPM PALI). Terima kasih telah membersamai peneliti selama menempuh perkuliahan di tanah rantau. Semangat berjuang demi mendapatkan gelar yang diinginkan. Kepulangan kita selalu ditunggu keluarga dan kampung halaman.
13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin
14. Terakhir, kepada Anjelina Sondakh, ya! diri peneliti sendiri. Peneliti tahu, tidak muda menjadi kamu. Tapi hari ini, izinkan aku berkata terima kasih untuk semua luka yang tidak kamu tunjukkan, untuk semua do a yang kamu panjatkan dalam diam, untuk semua malam yang kamu lewati dengan dada sesak tapi tetap memilih esok. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang

untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, mesti tidak ada yang tahu betapa banyak hal yang harus di perjuangkan. Aku bangga padamu, bukan karena kamu sempurna, tapi karena kamu bertahan di saat semua alasan untuk menyerah begitu banyak. Teruslah berjalan meski perlahan, asal tidak berhenti.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Peneliti,



Anjelina Sondakh

NIM. 21104030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sondakh, Anjelina 2025. *“Bentuk Tari Kupu-kupu untuk Anak Usia 4-5 Tahun dalam Meningkatkan Motorik Kasar di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta”*, Skripsi. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti seni tari. Keterbatasan keterampilan motorik pada anak dapat berdampak pada rendahnya rasa percaya diri, meningkatkan risiko munculnya rasa putus asa, sehingga dapat mengurangi motivasi anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik lainnya. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada pengembangan motorik kasar melalui permainan gerak atau tari secara umum, sementara kajian yang secara khusus membahas bentuk tari kupu-kupu bagi anak usia 4-5 tahun masih sangat terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tari kupu-kupu yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun serta menganalisis pengalaman pembelajaran tari kupu-kupu dalam mendukung perkembangan motorik kasar di TK Amal Insani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, guru tari, guru penanggungjawab kegiatan, wali murid, serta peserta didik kelompok A. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan dengan uji triangulasi.

Tari kupu-kupu merupakan tari kreasi yang diajarkan pada anak usia 4-5 tahun di TK Amal Insani. Karakteristik tari terdiri dari wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa. Dalam wiraga tari kupu-kupu terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya: bentuk kepala, tangan, badan, dan kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk gerakan tari kupu-kupu yang terdiri dari gerakan kepala (merunduk), tangan (mengepakkan sayap), badan (berputar), dan kaki (melompat/terbang). Pembelajaran tari berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, seperti: meningkatkan keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan kelenturan otot anak, serta pada perkembangan sosial-emosional dan rasa percaya diri anak.

Kata Kunci: *Motorik Kasar, Pembelajaran Seni Tari, Tari Kupu-kupu*

ABSTRACT

Sondakh, Anjelina 2025. *“Butterfly Dance Form for Children Aged 4-5 Years Group A in Improving Gross Motor Skills at Amal Insani Kindergarten Sleman Yogyakarta. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

The background of this study is based on the importance of gross motor development in early childhood through fun activities, such as dance. Limited motor skills may lower children's self-confidence, increase the risk of despair, so that it can reduce children's motivation to engage in other physical activities. Previous studies have emphasized gross motor development through movement games or dance in general, while studies that specifically discuss the butterfly dance form for children aged 4-5 years are still very limited. The purpose of this study is to determine the appropriate butterfly dance form for children aged 4-5 years and analyze the experience of butterfly dance learning in supporting gross motor development at Amal Insani Kindergarten.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach, and the research subjects include: the principal, dance teacher, teacher in charge of activities, parents, and group A students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions with triangulation tests.

Butterfly dance is a creative dance taught to children aged 4-5 years in Amal Insani Kindergarten. The characteristics of the dance consist of body movement (wiraga), rhythm (wirama), expression (wirasa), and appearance (wirupa). In the wiraga butterfly dance consists of several forms, including: the shape of the head, hands, body, and feet. The results of the study showed that the butterfly dance movement forms consist of head movements (bowing), hands (flapping wings), body (spinning), and feet (jumping/flying). Dance learning has a positive impact on children's gross motor development, such as: improving children's balance, agility, strength, and muscle flexibility, as well as on children's social-emotional development and self-confidence.

Keywords: *Gross Motor Skills, Dance Education, Butterfly Dance*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	11
F. Landasan Teori	16
G. Kerangka Berpikir.....	37
BAB II METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisi Data.....	47

G. Teknik Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Bentuk tari kupu-kupu untuk anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan motorik kasar di TK Amal Insani	52
B. Pengalaman pembelajaran tari kupu-kupu dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Amal Insani	65
BAB IV PEMBAHASAN.....	75
A. Bentuk Tari Kupu-kupu untuk Anak Usia 4-5 Tahun dalam Meningkatkan Motorik Kasar.....	75
B. Pengalaman Pembelajaran Tari Kupu-kupu dalam Mendukung Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun.....	85
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100
CURICULUM VITAE	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Deskripsi Gerak Keseluruhan Tari Kupu-kupu	56
Tabel 3. 2 Observasi Gerak Tari Kupu-kupu.....	72
Tabel 3. 3 Dokumentasi Gerak Tari Kupu-kupu	72
Tabel 4. 1 Deskripsi Gerak Kepala Tari Kupu-kupu.....	76
Tabel 4. 2 Deskripsi Gerak Badan Tari Kupu-kupu	77
Tabel 4. 3 Deskripsi Gerak Tangan Tari Kupu-kupu.....	79
Tabel 4. 4 Deskripsi Gerak Kaki Tari Kupu-kupu	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3. 2 Pembelajaran Tari.....	59
Gambar 3. 3 Wawancara Kepala Sekolah	64
Gambar 3. 4 Wawancara Guru Penanggungjawab Seni Tari	68
Gambar 4. 1 Gerak Kepala.....	76
Gambar 4. 2 Gerak Badan.....	78
Gambar 4. 3 Gerak Tangan	79
Gambar 4. 4 Gerak Kaki	81
Gambar 4. 6 Gerakan Melompat dan Berjinjit.....	88
Gambar 4. 7 Gerakan Menggoyangkan Badan dan Tangan.....	89
Gambar 4. 8 Gerakan Mengayunkan Tangan dan Melompat.....	90
Gambar 4. 9 Gerakan Merunduk dan Goyang Badan	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian	100
Lampiran 2 Kisi-Kisi Penelitian.....	103
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	104
Lampiran 4 Pedoman Observasi	107
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	108
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	109
Lampiran 7 Transkrip Observasi	118
Lampiran 8 Transkrip Dokumentasi.....	119
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 11 Bukti Seminar Proposal.....	122
Lampiran 12 Sertifikat PBAK.....	123
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ.....	124
Lampiran 14 Sertifikat TOEC	125
Lampiran 15 Sertifikat IKLA	126
Lampiran 16 Sertifikat ICT	127
Lampiran 17 Sertifikat PLP	128
Lampiran 18 Sertifikat KKN.....	129
Lampiran 19 Sertifikat User Education.....	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati anak usia dini karena memadukan gerak tubuh, irama musik, dan ekspresi. Berdasarkan observasi awal di TK Amal Insani, terlihat bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tari kupu-kupu. Mereka mengikuti gerakan guru, menari dengan ekspresif, dan merasa senang saat latihan. Namun, di sisi lain ditemukan fenomena bahwa tidak semua anak mampu melakukan gerakan dengan baik. Beberapa anak masih kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat berputar, kurang kuat saat melompat, atau belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak meskipun mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama.

Selain itu, fenomena lain yang muncul adalah belum adanya penelitian yang secara khusus mendokumentasikan bentuk tari anak-anak seperti tari kupu-kupu, baik dari segi struktur gerakan, tahapan pembelajaran, maupun kaitannya dengan perkembangan motorik kasar. Selama ini sebagian besar penelitian hanya membahas tari tradisional secara umum, tari daerah tertentu, atau tari sebagai media pembelajaran karakter dan sosial anak. Padahal tari anak-anak seperti tari kupu-kupu dirancang khusus sesuai tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, sehingga

penting untuk dikaji dan didokumentasikan secara ilmiah sebagai rujukan pembelajaran di PAUD. Seni tari, termasuk tari kupu-kupu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama motorik kasar. Gerakan dalam tari seperti melompat, mengayun tangan, berputar, dan berdiri tegak membutuhkan koordinasi otot besar, keseimbangan tubuh, dan kekuatan fisik.

Menurut Piaget, anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak belajar secara langsung. Kegiatan tari kupu-kupu sesuai dengan karakteristik perkembangan ini karena anak tidak hanya menggerakkan tubuh, tetapi juga membayangkan gerakan sayap kupu-kupu sebagai bentuk ekspresi simbolik.¹ Menurut Hurlock, motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak mengontrol otot-otot besar tubuh melalui aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, menari, dan melompat. Jika aktivitas tersebut dilatih secara terus-menerus, maka keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi tubuh anak akan berkembang secara optimal.² Perkembangan tersebut muncul dari pembentukan refleksi dan aktivitas anak-anak sejak mereka lahir.

Gerak motorik kasar ialah gerak anggota tubuh secara kasar atau keras. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar merupakan kegiatan melalui otot-otot besar, seperti kemampuan keseimbangan, kelincahan, dan

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks) 2010. Hal. 55.

² Elizabeth Hurlock B., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978). Hal. 150.

kecepatan.³ Pada rentang usia 4-5 tahun, anak mampu mengatur “gerakan kasar” yang mencakup bagian tubuh yang lebih luas seperti: berjalan, berlari, melompat, berenang, dan lain-lain. Setelah melewati usia 5 tahun, terjadi kemajuan signifikan dalam pengendalian otot yang lebih kecil, yang diperlukan untuk menggenggam, melompat, menangkap bola, menulis, menggunakan krayon, dan sebagainya.⁴

Perkembangan motorik kasar yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan dalam hal mengenalkan gerakan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengatur tubuh, mengendalikan gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan kelincahan tubuh dan pola hidup sehat, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil. Perkembangan fisik motorik sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan fisik motorik yang dapat diukur dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak.⁵ Pengembangan motorik kasar yang efektif akan memberikan kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, yang akan memperkuat rasa percaya diri anak. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan kelompok atau aktivitas fisik yang memerlukan kerjasama,

³ S N Rohmah, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Buat Lingkaran di PAUD Bani Rahmat,” *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, (2022), Hal. 68.

⁴ *Ibid.* Hal. 19.

⁵ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, (Kediri: CV: Kreator Cerdas Indonesia, 2022). Hal. 37.

mereka belajar untuk berkomunikasi, berbagi, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Kurangnya keterampilan motorik yang anak kuasai akan berdampak terhadap rendahnya penerimaan diri anak, anak mudah frustrasi, putus asa, sehingga malas melakukan aktivitas lainnya. Dalam bermain, anak-anak banyak melakukan aktivitas kegiatan kreatif dengan menggunakan simbol ekspresi melalui gerak. Pengalaman berekspresi akan menuntun anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, dapat mengetahui cara melakukan sebuah gerakan yang dikembangkan melalui simbol gerakan yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.⁶ Melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, anak tidak hanya dapat meningkatkan kekuatan fisik, tetapi juga memperbaiki keseimbangan dan koordinasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak dapat berinteraksi dan bereksplorasi secara bebas, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan motorik mereka dengan optimal.⁷

Tari secara sederhana yakni gerakan indah yang berasal dari tubuh yang bergerak dan berirama. Gerakan merupakan bagian alami dari kehidupan anak usia dini yang tercermin melalui aktivitas sehari-hari, seperti berlari, melompat, atau berguling di lingkungan bermain maupun kelas. Seodarsono dalam Novi Mulyani, menyatakan bahwa seni tari adalah

⁶ Jauhari Kumara Dewi, "Gerak Dasar Tari untuk Anak Usia Dini," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): Hal. 116.

⁷ Annisa Aprilia Utari and Indra Yeni, "Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 57–62.

desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seni tari menjadi alat yang berguna untuk menampung dan mengontrol gerakan anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, tetapi dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak-anak belajar berimajinasi dan membuat ide-ide untuk digunakan dalam tarian kreatif.⁸

Pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar dan halus anak, serta perkembangan bahasa dan sosial emosional anak. Yetti dalam Novi Mulyani menyatakan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini merupakan proses atau upaya untuk mengajarkan anak mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda, dan menciptakan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, dan pengendalian gerak motorik kasar yang berkontribusi pada pengembangan kecerdasan anak.⁹

Tari kupu-kupu termasuk tari kreasi yang mudah untuk diajarkan pada anak usia dini, karena tari kupu-kupu memiliki gerakan yang sederhana dan mudah diikuti oleh anak yang dapat disesuaikan dengan usianya. Gerakan tari ini juga dapat membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta membuat anak merasa gembira dan

⁸ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016). Hal. 36.

⁹ *Ibid.* Hal. 68.

bersemangat. Selain itu, tari ini juga mengenalkan pada anak hewan kupu-kupu yang harus mereka jaga dan merupakan makhluk ciptaan Allah Swt, serta mengajarkan anak bersyukur atas indahnya makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Di TK Amal Insani tari kupu-kupu dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dikembangkan dan diajarkan pada anak usia dini dalam meningkatkan motorik kasarnya.

Berdasarkan teori perkembangan motorik Hurlock dan tahap perkembangan kognitif Piaget, bahwa pembelajaran tari kupu-kupu menjadi media yang tepat digunakan untuk menstimulasi motorik kasar anak karena mengaktifkan otot besar, dengan cara belajar anak usia dini yang konkret dan kinestetik. Tari kupu-kupu bukan hanya bergerak, tetapi juga mengajak anak membayangkan dirinya sebagai kupu-kupu yang terbang bebas sehingga mendukung perkembangan kognitif dan imajinasi.

TK Amal Insani merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pembelajaran seni tari. TK Amal Insani ini tidak memiliki guru khusus yang mempunyai latarbelakang pendidikan seni tari, maka dari itu mengambil guru (tari) dari luar sekolah. Meskipun mengambil guru (tari) dari luar yang jam kerjanya hanya pada saat anak-anak latihan, maka kepala sekolah memberi tugas pada salah satu guru kelas untuk menjadi guru penanggung jawab kegiatan atau pembelajaran seni tari. Guru tari pada TK Amal Insani ini bernama ibu Deni Sugiarti dan guru penanggung jawab kegiatan seni tari bernama ibu Ani Hutianingsih. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tari kurang lebih 48 anak kelompok A,

perempuan berjumlah 19 anak dan laki-laki berjumlah 29 anak dengan tarian yang berbeda. Anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun berjumlah 19 anak, laki-laki 9 anak dan perempuan 10 anak. Pada kegiatan tari kupu-kupu ini hanya diikuti oleh anak-anak perempuan saja. Jadwal anak latihan tari dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jum'at.

Penelitian yang dilakukan oleh Annis'sa Athus Sholikhah tahun 2021, mengemukakan bahwa senam Si Buyung dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan menekankan pentingnya pendekatan kreatif pada pendidikan anak usia dini.¹⁰ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuridayu, Aminoh Kiya, & Ida Windi Wahyuni tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan binatang sangat berhasil. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.¹¹ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa berbagai media yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji bentuk tari kupu-kupu bagi anak usia 4-5 tahun di TK Amal Insani. Fokus penelitian ini tidak hanya menganalisis dampak tari terhadap motorik kasar, tetapi juga

¹⁰ Annis'sa Athus Sholikhah, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Si Buyung Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Cantel Kec. Pitu Kabupaten Ngawi," (2021).

¹¹ Nuridayu Nuridayu, Aminoh Kiya, and Ida Windi Wahyuni, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 107–120.

mendeskripsikan secara rinci bentuk gerakan (kepala, tangan, badan, dan kaki) yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Amal Insani, pembelajaran seni tari menjadi salah satu kegiatan rutin yang diberikan kepada anak, salah satunya tari kupu-kupu. Tari ini dipilih karena gerakannya sederhana, mudah diikuti anak usia dini, dan sekaligus menjadi persiapan untuk penampilan anak-anak pada acara akhir tahun sekolah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun tari kupu-kupu sudah diajarkan secara nyata di lapangan, penelitian ilmiah yang mendalami bentuk gerakannya serta dampaknya terhadap motorik kasar anak masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara lebih mendalam keterkaitan antara tari kupu-kupu dan pengembangan motorik kasar anak usia dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Bentuk Tari Kupu-kupu untuk Anak Usia 4-5 Tahun dalam Meningkatkan Motorik Kasar di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta”**, yang berkontribusi dalam memperkaya referensi ilmiah tentang pengembangan motorik kasar melalui seni tari kreasi di lembaga PAUD. Selain itu, hasil penilaian dapat menjadi acuan praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran seni tari yang menyenangkan, kreatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Amal Insani, pembelajaran seni tari sudah diterapkan meskipun tidak ada guru tari tetap dan anak-anak kelompok A hanya berlatih seminggu sekali dengan gerakan sederhana. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya bentuk tari kupu-kupu yang diajarkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tari kupu-kupu yang diajarkan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pengalaman pembelajaran tari kupu-kupu dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tari-kupu-kupu yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan motorik kasar.
2. Untuk menganalisis pengalaman pembelajaran tari kupu-kupu dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan yang dapat dijadikan kajian bagi para pembaca tentang media pembelajaran tari dalam PAUD, serta memberi perspektif baru tentang hubungan seni tari dengan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik: dapat melatih keterampilan motorik kasar anak, membuka wawasan anak tentang kebudayaan melalui pengenalan tari kupu-kupu, dan mengembangkan nilai estetika/keindahan anak melalui gerakan.
- b. Bagi Pendidik: dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengajar, mengembangkan keterampilan serta kreativitas guru, memperbaiki mutu dan strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga menarik minat anak.
- c. Bagi Sekolah: meningkatkan kualitas pembelajaran dan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.
- d. Bagi Orang Tua: orang tua dapat mengetahui bakat yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran tari

tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak, perkembangan seni, sosial emosional dan kreativitas anak.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka setelah dilakukan penelusuran kajian yang terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penjabarannya ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dari Annis'sa Athus Sholikhah tahun 2021, mengemukakan bahwa senam Si Buyung dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan menekankan pentingnya pendekatan kreatif pada pendidikan anak usi dini.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini fokus pada peningkatan motorik kasar anak, sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang dilakukan, jika pada penelitian terdahulu dengan kegiatan senam Si Buyung sementara pada penelitian saat ini dengan kegiatan tari kupu-kupu. Serta pada penelitian saat ini fokus usia yang akan diteliti yaitu kelompok A usia 4-5 tahun. Dan lokasi penelitian terdahulu dilakukan di TK Dharma Wanita Cantel Kec. Pitu Kabupaten Ngawi sedangkan penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta.

¹² Annis'sa Athus Sholikhah, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Si Buyung Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Cantel Kec. Pitu Kabupaten Ngawi," (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Hal. 1-34.

2. Berdasarkan penelitian dari Dini Izatul Mila tahun 2021, mengemukakan bahwa media video dan lagu tari tradisional Jaran Kepang ini dapat meningkatkan perkembangan motorik pada anak usia dini dibuktikan dengan sebelum menggunakan media video didapat hasil persentase perkembangan motorik anak adalah 79,17% dan setelah menggunakan media pembelajaran video tari didapat persentase sebesar 90,97%.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berada pada fokus pengembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang pada penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sedayu sementara penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani Sleman serta fokus usia yang akan diteliti lebih spesifik pada penelitian saat ini yaitu pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian terdapat perbedaan pada kegiatan yang dilakukan pada penelitian terdahulu melalui kegiatan tari jaran kepeng, sedangkan pada penelitian saat ini melalui kegiatan tari kupu-kupu.

3. Berdasarkan penelitian dari Dwi Variestha Retno Ningtyash tahun 2023, mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan permainan lompat tali. Pada akhir siklus II, 76,19% berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), sementara 9,25%

¹³ Dini Izatul Mila, "Pengembangan Video Gerak Dan Lagu Tradisional Jaran Kepang Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Di Desa Sedayu," (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Hal. 1-32.

berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa permainan lompat tali efektif dalam meningkatkan aspek motorik kasar anak.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini fokus pada peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang pada penelitian terdahulu dilakukan di RA Muslimat NU 1 Tulusrejo sementara penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta, serta usia anak yang akan diteliti pada penelitian terdahulu usia 5-6 tahun sementara pada penelitian saat ini usia 4-5 tahun. Kemudian terdapat perbedaan pada kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian terdahulu melalui kegiatan permainan lompat tali sementara pada penelitian saat ini melalui kegiatan tari kupu-kupu.

4. Berdasarkan penelitian dari Nuridayu, Aminoh Kiya, & Ida Windi Wahyuni tahun 2020, mengemukakan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dengan kemampuan motorik kasar anak. Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan gerakan Binatang sangat berhasil. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.¹⁵

¹⁴ Dwi Variestha Retno Ningtyas, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anal Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Lompat Tali di RA Muslimat NU 1 Tulusrejo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023). Hal. 1-146.

¹⁵ Nuridayu, Kiya, and Wahyuni, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (2020). Hal. 107-120.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berada pada fokus peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang pada penelitian terdahulu dilakukan di PAUD IT Bunayya Pekanbaru, sementara penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta serta usia yang akan diteliti lebih spesifik pada penelitian saat ini yaitu usia 4-5 tahun. Kemudian terdapat perbedaan pada kegiatan atau metode yang akan dilakukan pada penelitian terdahulu melalui permainan gerakan Binatang, sementara pada penelitian saat ini melalui kegiatan tari kupu-kupu.

5. Berdasarkan penelitian dari Novia Budhiarini Darmawati & Choiriyah Widyasari tahun 2022, mengemukakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak melalui permainan engklek dengan banyak anak yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berada pada fokus peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan atau metode yang akan dilakukan pada penelitian terdahulu melalui permainan engklek, sementara pada penelitian saat ini melalui kegiatan tari kupu-kupu, serta

¹⁶ Novia Budhiarini Darmawati and Choiriyah Widyasari, "Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022). Hal. 6827–6836.

usia yang akan diteliti lebih spesifik pada penelitian saat ini yaitu usia 4-5 tahun.

6. Berdasarkan penelitian dari Eva Dwi Lestari tahun 2020, mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak, dari 43,05% pada pre-test 68,05% pada post-test yang menunjukkan peningkatan sebesar 25%. Media pembelajaran yang dikembangkan, berupa CD/DVD dengan tutorial gerakan tari yang terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik anak.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berada pada fokus peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang pada penelitian terdahulu dilakukan di PAUD Machita Kota Bengkulu, sementara penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani Sleman Yogyakarta, serta usia yang akan diteliti pada penelitian terdahulu usia 5-6 tahun, sementara pada penelitian saat ini usia 4-5 tahun. Kemudian pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan seni tari, sementara pada penelitian saat ini fokus pada bentuk dari seni tari itu sendiri yaitu tari kupu-kupu.

7. Berdasarkan penelitian dari Ulul Afni & Nur Khasanah tahun 2021, mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran seni tari memiliki

¹⁷ Eva Dwi Lestari, "Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020). Hal. 1-93.

potensi besar untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan tangan, kaki, dan koordinasi.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah berada pada fokus keterampilan motorik kasar pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang pada penelitian terdahulu dilakukan di RA Al Hikmah Durenombo, sementara pada penelitian saat ini dilakukan di TK Amal Insani. Kemudian pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi dari pembelajaran seni tari, sementara pada penelitian saat ini fokus pada bentuk dari tari yang diajarkan tersebut.

F. Landasan Teori

Menurut Sugiyono, landasan teori adalah kerangka pemikiran yang bersifat sistematis dan logis yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam melakukan penelitian.¹⁹ Landasan teori merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian, karena landasan teori menjadi dasar dari sebuah penelitian. Landasan teori yaitu suatu rangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk menganalisis fenomena tertentu secara terstruktur, dengan memanfaatkan pola hubungan antara variabel yang sedang diteliti.²⁰ Pada landasan teori ini akan membahas tentang bentuk tari kupu-kupu dalam meningkatkan motorik kasar anak.

¹⁸ Ulul Afni and Nur Khasanah, "Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Asghar* 1, no. 2 (2021): 164–72.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁰ Ence Surahman, Adri Satrio, and Heminarto Sofyan, "Kajian Teori dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): Hal. 56.

1. Seni Tari untuk Anak Usia Dini

a. Definisi seni tari

Seni merupakan art (artivisial), yang berarti barang atau karya dari sebuah kegiatan, dan seni yang berarti jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang berasal dari perasaan atau bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia.²¹ Menurut Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.²²

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni, menurut Abdurachman dan Rusliana dalam Novi Mulyani, berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia sebagai warga masyarakat di masa depan. Selain memberikan pengetahuan dan kecerdasan yang diajarkan di sekolah, seni tari juga menanamkan sikap dan kepribadian sehingga mereka dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan sepanjang kehidupan.²³ Seni tari adalah bagian dari kebudayaan setiap negara atau daerah, termasuk Indonesia. Seni tari juga merupakan gerakan berirama yang dilakukan di tempat dan

²¹ Annafi Nurul Ilmi Azizah, Alya Nur Ariyanto, dkk, *Seni Tari Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2024). Hal. 3.

²² Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 37.

²³ *Ibid.* Hal. 41.

waktu tertentu untuk mengekspresikan dan menyampaikan perasaan seseorang atau kelompok.

Pembelajaran seni tari dapat diberikan oleh guru secara langsung walaupun waktunya belum maksimal. Kegiatan seni tari ini membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya, yang menghasilkan pola gerakan yang lebih produktif. Seni tari memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan kreativitasnya secara bebas.²⁴ Selain itu, aktivitas menari juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Mereka dapat merasakan kebebasan dalam bergerak, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk pengembangan motorik kasar anak usia dini, terdapat tiga tahapan yang terdiri dari: 1) tahap perencanaan, pada tahap ini pembelajaran wajib direncanakan agar nantinya dapat mewujudkan pencapaian pembelajaran yang diharapkan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penilaian, yakni mengevaluasi dan melakukan perbaikan dalam suatu proses pembelajaran.²⁵

²⁴ Elis Siti Aisyah, "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 7, no. 2 (2024): Hal. 173.

²⁵ Ulul Afni and Nur Khasanah, "Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Asghar* 1, no. 2 (2021): Hal. 171.

Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi juga merupakan tari yang dibuat atau diciptakan baru dan tidak berdasarkan pada tradisi atau adat istiadat tertentu yang biasanya dihasilkan dari eksperimen dan inovasi dalam gerakan, musik, serta kostum. Jenis tarian inilah yang sangat cocok untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAUD, karena sesuai dengan dunia anak-anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerakan yang merupakan ciri khas dari tari kreasi baru, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan gerakannya dengan cara yang mereka pikirkan dan rasakan.²⁶

Tari kupu-kupu termasuk tari kreasi yang mudah untuk diajarkan pada anak usia dini, karena tari kupu-kupu memiliki gerakan yang sederhana dan mudah diikuti oleh anak yang dapat disesuaikan dengan usianya. Tari kupu-kupu melibatkan gerakan tubuh yang dinamis dan menanamkan ide-ide tentang keindahan, imajinasi, dan ekspresi diri. Gerakan yang terinspirasi dari kupu-kupu dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka dengan melompat, berputar, dan bergerak dengan lincah.

Selain merupakan bentuk seni, tari kupu-kupu juga merupakan bentuk ungkapan rasa syukur terhadap keindahan alam

²⁶ *Ibid.* Hal. 64.

yang ada di sekitar kita. Mengingat betapa pentingnya perkembangan motorik kasar anak, hal yang dapat dilakukan adalah membantu anak-anak tumbuh dalam gerak tubuh, seperti melakukan gerakan terkoordinasi dengan tujuan untuk melatih kelincihan gerak, dan kelenturan anak. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat menjadi pilihan untuk membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah dengan menari.

b. Manfaat dan tujuan seni tari untuk anak usia dini

Pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan anak tentang gerakan tari, tetapi dapat membantu menanamkan nilai-nilai kehidupan anak sejak dini. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran seni tari penuh dengan gerakan simbolik dan filosofis. Setiap gerakan yang dilakukan memiliki arti tersendiri. Selain itu, Purnomo dalam Novi Mulyani menyatakan bahwa dalam pendidikan seni tari banyak aspek perkembangan anak yang dipelajari, termasuk kemampuan anak untuk menggerakkan tangan dan kaki, melompat (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan bekerja sama dalam tari kelompok (perkembangan sosial emosional), serta membaca dan bercerita (perkembangan bahasa).²⁷

Manfaat seni tari untuk anak usia dini, yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik

²⁷ *Ibid.* Hal. 36.

- 2) Meningkatkan kreativitas
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial
- 5) Meningkatkan kemampuan emosi anak
- 6) Meningkatkan kemampuan kognitif

Menurut Moeslichateon dalam Mulyani (2016), pembelajaran seni di PAUD, termasuk seni tari tidak hanya bertujuan membantu anak menjadi ahli dalam bidang seni, akan tetapi tujuan pembelajaran seni di sekolah adalah untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, tujuan dalam seni harus selaras dengan tujuan kegiatan belajar anak TK sebagaimana yang terdapat dalam Garis Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yakni untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.²⁸

Seni tari dalam pendidikan formal digunakan sebagai cara untuk memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengalami dan merasakan sikap artistik yang dihasilkan dari tari dan

²⁸ *Ibid.* Hal. 108.

memberikan manfaat bagi setiap orang. Tujuan diajarkannya tari pada anak adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Membimbing anak dalam berbagai variasi fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka
 - 2) Memperkenalkan konsep ruang, waktu, dan energi dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara individu maupun bersama orang lain
 - 3) Mendorong timbulnya kebanggaan dalam upaya untuk mengembangkan kontrol dan keterampilan gerak
 - 4) Mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi
 - 5) Mendorong kreativitas anak dalam bereksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama untuk meningkatkan nilai kontrol diri dan apresiasi terhadap ide atau prestasi orang lain
 - 6) Merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri
- c. Unsur-unsur seni tari

Seni tari sangat memperhatikan gerakan berirama yang memiliki empat unsur utama, yaitu unsur wiraga (gerak), unsur

²⁹ *Ibid.* Hal. 9.

wirama (irama), unsur wirasa (rasa/penghayatan), dan unsur wirupa (ekspresi).³⁰

1) Wiraga (gerak)

Unsur wiraga atau unsur gerak merupakan unsur tari yang memperhatikan gerakan-gerakan, meloncat, duduk, berdiri, dan lain-lain. Unsur gerak menjadi unsur utama dari tari karena sebuah tarian yang diciptakan pasti akan memiliki makna tersendiri disetiap gerakannya.

2) Wirama (irama)

Adanya irama dalam seni tari berasal dari musik yang dimainkan oleh para pengiring tari. Seorang penari atau sekelompok penari harus mampu menyelesaikan gerakan-gerakan tari dengan irama musik pengiring. Tidak hanya irama musik saja yang harus disatu padukan, tetapi penari juga perlu mengikuti tempo musik dengan baik.

3) Wirasa (rasa/penghayatan)

Rasa dalam tarian ini dapat ditunjukkan penari melalui gerakan tari ritmis atau menunjukkan ekspresi. Sebuah tarian yang dipentaskan begitu saja tanpa melibatkan perasaan akan membuat penampilannya tidak menyentuh perasaan hati penonton.

³⁰ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). Hal. 266.

4) Wirupa (ekspresi)

Wirupa ini sama pentingnya seperti ketiga unsur utama tari lain. Seorang penari harus mampu berekspresi melalui mimik wajah serta pendalaman karakter dari tokoh yang ia mainkan.

Selain unsur utama, seni tari juga memiliki unsur-unsur pendukung. Unsur pendukung pada suatu tarian merupakan unsur yang dapat membuat banyak orang tertarik untuk melihat tarian yang penuh dengan gerakan-gerakan ritmis. Ada beberapa unsur-unsur pendukung seni tari, yakni sebagai berikut: 1) ragam gerak, 2) kostum, 3) tata rias, 4) pola lantai atau *blocking*, 5) aksesoris, 6) pencahayaan, 7) properti, 8) penonton, dan 9) panggung.³¹

d. Materi tari untuk anak usia dini

Menentukan materi pembelajaran seni tari bagi anak usia dini tidaklah mudah. Guru (tari) harus tahu bagaimana memilih materi yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak. Pada akhirnya, materi ini dapat memberikan inspirasi, arahan, kreativitas, serta rangsangan pada anak. Guru tari juga sudah mempersiapkan materi tari untuk pembelajaran seni tari, akan tetapi terkadang materi tersebut tidak digunakan sama sekali karena anak-anak memiliki gerakan yang lebih baik dan sesuai, yang berasal dari imajinasi

³¹ Devita Savitri, "Mengenal Unsur Pendukung Tari Dan Penjelasannya, Yuk Belajar!," Detikedu, (2023). (Diakses pada 21 November 2024).

mereka sendiri. Oleh karena itu, guru seharusnya menggunakan gerakan baru dari anak-anak daripada memaksakan gerakan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.³²

Materi pembelajaran tari harus mempertimbangkan karakter dasar dan kebutuhan anak. Belajar seni tari tidak hanya mengajarkan gerakan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan dunia mereka sendiri. Namun, guru tari harus memberikan pada anak materi gerakan tarian secara bertahap, sekaligus membantu anak lebih cepat menghafal gerakan, serta guru tari harus memilih irama tarian yang sesuai dengan lagu favorit anak-anak.³³

e. Proses pengajaran tari anak usia dini

Seni tari telah berkembang menjadi alat yang berguna untuk menampung dan mengontrol gerakan anak. Anak-anak diajarkan untuk berimajinasi dan menciptakan gerakan kreatif melalui ekspresi gerak yang bebas dan aman.³⁴ Selain itu, pengajaran seni tari untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Berikut beberapa strategi pengajaran seni tari untuk anak usia dini: 1) bermain dan eksplorasi, 2) menggunakan musik dan ritme, 3) menggunakan gerakan alam, 4)

³² *Ibid.* Hal. 109-110.

³³ *Ibid.* Hal. 113.

³⁴ *Ibid.* Hal. 39.

menggunakan permainan, dan 5) menggunakan media yang menarik.

Selain memerlukan strategi, dalam pengajaran seni tari juga memerlukan langkah-langkah yang baik dan tepat untuk anak usia dini, yaitu:

- 1) Pengenalan: proses awal pengenalan tari dan gerakan dasar pada anak.
- 2) Demonstrasi: proses demonstrasi gerakan tari yang dilakukan oleh guru atau instruktur tari.
- 3) Praktik: proses praktik tari oleh anak sesuai dengan gerakan yang sudah diajarkan oleh guru atau instruktur tari.
- 4) Koreksi: proses guru atau instruksi tari untuk mengoreksi gerakan tari anak.
- 5) Pengulangan: proses pengulangan gerakan tari untuk memperkuat kemampuan dan daya ingat anak.

Pengajaran seni tari juga memerlukan metode yang tepat untuk anak, agar dalam pelaksanaannya anak-anak dapat mengikuti gerakan tari dengan bahagia dan semangat, serta tujuan dari pendidikan seni tari dapat tercapai dengan baik. Berikut ini metode yang digunakan dalam pengajaran seni tari untuk anak usia dini, yaitu: 1) metode cerita, 2) metode bercakap-cakap, dan 3) metode demonstrasi.³⁵

³⁵ *Ibid.* Hal. 118.

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Definisi perkembangan motorik kasar

Menurut Seifart & Hoffnung dalam Khadijah, perkembangan adalah perasaan yang tumbuh pada diri seseorang dan mengakibatkan perubahan pada pola pikir, hubungan sosial dan skill motorik dalam waktu jangka panjang.³⁶ Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan fisik yang melibatkan koordinasi otak dan syaraf. Anak-anak berusia empat hingga lima tahun dapat mengendalikan gerakan kasar yang melibatkan bagian tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat.³⁷

Menurut Hurlock, perkembangan motorik kasar adalah proses bertambahnya kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan otot-otot besar tubuh, seperti otot lengan, kaki, punggung, dan seluruh tubuh yang digunakan untuk aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menendang, perkembangan ini memungkinkan anak menjaga keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh sehingga mereka dapat melakukan aktivitas fisik yang semakin kompleks seiring pertumbuhan usianya.³⁸

Perkembangan fisik-motorik sangat penting bagi seorang anak. Selain untuk mengajarkan keterampilan dan kecepatan,

³⁶ Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2020). Hal. 2.

³⁷ Isep Djuanda & Nur Dwi Agustiani, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Al Marhalah* 6, no. 1 (2022): Hal. 34.

³⁸ *Ibid.* Hal. 150.

perkembangan ini juga dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan ini juga dapat meningkatkan kecerdasan seorang anak jika dilakukan dengan baik. Orang tua dan pendidik sebisa mungkin menanggapi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik-motorik.³⁹

Definisi-definisi di atas mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik yang melibatkan koordinasi antara otak dan system saraf, serta ditandai oleh kemampuan fisik anak. Motorik kasar juga melibatkan gerakan yang menggunakan sebagian besar anggota tubuh dan sangat dipengaruhi oleh kematangan masing-masing anak. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal seperti status gizi dan stimulasi yang tepat memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar yang optimal. Dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka secara lebih efektif.

³⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud (Tinjauan Teoretik & Pratik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020). Hal. 40.

b. Karakteristik perkembangan motorik kasar

Motorik kasar merupakan semua kemampuan seorang anak untuk menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya atau gerakan dasar anak-anak seperti melompat dan berlari. Menurut Baety dalam Muhammad Fadlillah, kemampuan motorik kasar anak itu dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu:⁴⁰

- 1) Berjalan atau *walking*, dengan indikator berjalan naik-turun tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada satu garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki;
- 2) Berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah;
- 3) Melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping;
- 4) Memanjat atau *climbing*, dengan indikator mampu memanjat naik-turun tangga, dan memanjat pepohonan.

Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak yaitu:

- 1) berdiri satu kaki selama 5-10 detik, 2) naik turun tangga, 3) berjalan pada garis lurus, 4) berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter, 5) berjalan mundur dan melompat ke depan, 6) bermain dan

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 38.

menangkap bola, 7) mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang, 8) mendorong, menarik, dan mengendarai sepeda roda tiga.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pada fase kanak-kanak menjadi waktu yang sangat krusial bagi perkembangan motorik kasar, yang akan mendukung berbagai aktivitas fisik dan sosial yang lebih kompleks di masa depan. aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan sangat dianjurkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal, jika anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan berkualitas dari orang-orang terdekat sejak dini. Stimulasi yang baik akan membangun fondasi yang kuat untuk belajar dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Yuliani Nurani Sujiono and Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010). Hal. 26.

1) Perkembangan sistem saraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Kondisi fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak. Pada anak yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

3) Motivasi yang kuat

Anak memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu yang telah mempunyai modal besar untuk meraih prestasi. Apabila seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang anak kemungkinan besar dapat berjalan optimal jika lingkungan tempat beraktivitasnya dapat mendukung, seperti fasilitas, peralatan, sarana, dan prasarana.

5) Aspek psikologis

Aspek psikologi, psikis, dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baik akan mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

6) Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seseorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan orangtua tentu mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda-beda.

7) Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu, yakni olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga, seperti renang, bulu tangkis, tenis, sepak bola, tinju, dan masih banyak lagi.

8) Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik, misalnya anak mudah diarahkan untuk punya bakat dan potensi sebagai pemain bola. Begitu juga pada bidang keterampilan motorik lainnya.⁴²

⁴² Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2023). Hal. 230.

Jadi faktor-faktor tersebutlah yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan motorik kasar anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya.

d. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar

Menurut Sumantri dalam Khadijah, tujuan pengembangan motorik kasar, yaitu agar anak mampu:⁴³

- 1) Meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Menampilkan sikap percaya diri
- 4) Bekerja sama dengan baik
- 5) Berperilaku disiplin, jujur, dan sportif

Setiap perkembangan pada anak itu sangat penting dan menguntungkan, terutama ketika didukung oleh stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, adapun fungsi dari motorik untuk anak yaitu:⁴⁴

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani, dan kesehatan anak
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak
- 4) Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dan berfikir anak
- 5) Meningkatkan perkembangan sosial anak

⁴³ *Ibid.* Hal. 18

⁴⁴ Taopik Rahman Rahman, Sumardi Sumardi, and Deska Dwi Cahyani, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 2 (2020): Hal. 2.

- 6) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi
- e. Unsur-unsur yang dikembangkan motorik kasar

Unsur-unsur yang dikembangkan adalah unsur gerak dasar yang merupakan keterampilan dan gerak alami yang dapat di lihat, di dengar, dan di rasakan secara sadar dan akan menunjukan keterampilan yang bertahap. Gerak dasar ini di bedakan menjadi 3 jenis yaitu:⁴⁵

1) Gerak dasar lokomotor

Gerak lokomotor merupakan gerakan yang berpindah tempat, dimana bagian tubuh tertentu bergerak dan berpindah tempat. Keterampilan lokomotor meliputi: melompat, meloncat, berjalan, dan berlari.

2) Gerak dasar non-lokomotor

Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat hanya bergerak sedikit dari daerah tumpuannya. Keterampilan non-lokomotor meliputi: memutar badan, menekuk badan, menggoyangkan pinggul, dan menggoyangkan bahu.

⁴⁵ John C. Gallahue, David L. & Ozmun, *Understanding Motor Development* (Boston: McGraw-Hill, 2006). Hal. 187.

3) Gerak dasar manipulatif

Gerak manipulatif merupakan gerakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki dengan memainkan suatu alat atau benda. Keterampilan manipulatif meliputi: melempar, menangkap, memukul, menendang, dan mengguling.

Keterampilan motorik kasar pada anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahap prasekolah. Pada masa ini, anak mulai mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai unsur yang terkait dengan motorik kasar yang merupakan pondasi penting bagi aktivitas fisik anak di masa yang akan datang.

f. Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

Kemampuan fisik motorik anak berkaitan dengan perkembangan pusat motorik yang berada di otak, setiap gerakan yang dilakukan anak walaupun gerakan tersebut sederhana tetapi gerakan itu dihasilkan dari perintah otak.⁴⁶ Dalam Permendikbud

No. 137 tahun 2014 pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan kelompok usia 4-5 tahun pada aspek fisik motorik terdapat beberapa indikator diantaranya: kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan.

Berikut beberapa contoh gerakan motorik kasar yang dapat dilakukan anak usia 4-5 tahun, antara lain:

⁴⁶ *Ibid.* Hal. 2.

- 1) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
- 2) Berdiri dengan tumit
- 3) Memanjat, bergelantung, dan berayun
- 4) Berjalan ke berbagai arah
- 5) Berlari kemudian melompat dengan seimbang tanpa jatuh⁴⁷



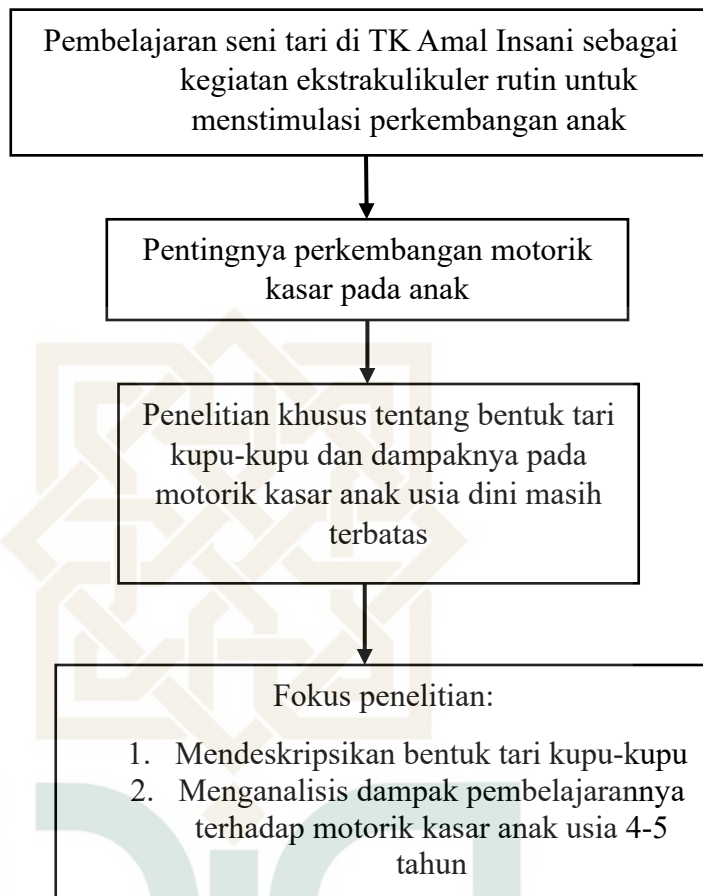
⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran yang menghubungkan fenomena lapangan, landasan teori, hingga fokus penelitian. Pembelajaran seni tari, khususnya tari kupu-kupu dipilih sebagai kegiatan ekstrakurikuler di TK Amal Insani karena gerakannya sederhana, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Aktivitas tari diyakini mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar, yaitu kemampuan mengendalikan gerakan otot-otot besar seperti berjalan, melompat, dan menari yang penting bagi keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi tubuh.

Pembelajaran tari kupu-kupu yang memadukan gerakan, irama, dan koordinasi tubuh merupakan bentuk stimulasi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Sementara itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada pembelajaran tari tradisional atau aktivitas fisik lain, sehingga kajian yang secara khusus menelaah bentuk tari kupu-kupu dan dampaknya terhadap motorik kasar anak usia dini masih terbatas.

Kerangka berpikir berikut merangkum keterkaitan antara latar belakang fenomena, pentingnya perkembangan motorik kasar, landasan teori, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang melandasi tujuan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk pembelajaran tari kupu-kupu di TK Amal Insani terdiri atas empat unsur gerak utama, yaitu gerakan kepala, tangan, kaki, dan badan. Keempat gerakan tersebut membentuk 13 gerakan inti dan 8 gerakan pengulangan yang dilakukan secara berurutan mengikuti irama musik. Setiap gerakan memiliki makna simbolik yang menggambarkan proses terbangnya kupu-kupu, serta fungsi motorik yang menstimulasi keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan kelenturan tubuh anak. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui kegiatan meniru, eksplorasi, latihan, dan penampilan sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh dan motivasi secara langsung, sedangkan anak berperan aktif meniru dan mengekspresikan diri sesuai imajinasi mereka.
2. Pengalaman anak dalam mengikuti pembelajaran tari kupu-kupu menunjukkan bahwa kegiatan ini secara nyata mendukung perkembangan motorik kasar. Melalui latihan berulang yang menyenangkan, anak belajar mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, menyesuaikan ritme, dan mengkoordinasikan tangan serta kaki secara bersamaan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bergerak dengan stabil. Pembelajaran ini juga

memberikan pengalaman emosional dan sosial yang positif, seperti anak belajar kerja sama, disiplin, dan keberanian tampil di depan umum. Dengan demikian, pengalaman pembelajaran tari kupu-kupu tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga menumbuhkan keseimbangan antara aspek motorik, emosional, dan sosial anak usia dini.

B. Saran

1. Bagi sekolah: sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan program ekstrakurikuler seni tari. Memperkenalkan variasi gerakan atau tema tari lain yang juga relevan dengan perkembangan anak usia dini untuk menjaga minat dan eksplorasi motorik yang lebih luas. Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru kelas dan guru tari mengenai metode pengajaran yang inovatif.
2. Bagi guru: guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, mengintegrasikan tari dengan permainan tradisional atau menggunakan media audio-visual untuk variasi pembelajaran.
3. Bagi orang tua: orang tua diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap partisipasi anak dalam kegiatan fisik termasuk seni tari, serta memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang dicapai anak dalam perkembangan motorik mereka, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya: bisa meneliti kegiatan tari dengan tema yang berbeda atau bisa dengan tema yang sama, namun menggunakan metode yang berbeda seperti metode kuantitatif agar bisa melihat berapa persen peningkatan perkembangan motorik pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syair Media Press, 2021.
- Afni, Ulul, and Nur Khasanah. "Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Asghar* 1, no. 2 (2021): 164–72.
- Aisyah, Elis Siti. "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini." *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 7, no. 2 (2024): 172–78.
- Amelia, Khadijah & Nurul. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anggraini, Denok Dwi. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Alya Nur Ariyanto, and Dkk. *Seni Tari Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2024.
- Darmawati, Novia Budhiarini, and Choiriyah Widyasari. "Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6827–36.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>.
- Dewi, Jauhari Kumara. "Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 115.
<https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud (Tinjauan Teoretik & Pratik)*. Yogyakarta: R-Ruzz Media, 2020.

- Gallahue, David L. & Ozmun, John C. *Understanding Motor Development*.
Boston: McGraw-Hill, 2006.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hurlock B., Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Isep Djuanda & Nur Dwi Agustiani. “Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Al Marhalah* 6, no. 1 (2022): 33–45.
- Lestari, Eva Dwi. “Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu.” *Skripsi*, 2020, 1–93.
- Mila, Dini Izatul. “Pengembangan Video Gerak Dan Lagu Tradisional Jaran Kepang Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik ANak Usia Dini Di Desa Sedayu,” 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- . *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ningtyas, Dwi Variestha Retno. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di RA Muslimat NU 1 Tulusrejo,” 2023.
- Nuridayu, Nuridayu, Aminoh Kiya, and Ida Windi Wahyuni. “Pengembangan

Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 107–20.

<https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>.

Rahman, Taopik Rahman, Sumardi Sumardi, and Deska Dwi Cahyani. “Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 2 (2020): 143–51.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.894>.

Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.

Bandung: CV. Pustaka Setia, 2023.

Restian, Arina. *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Rohmah, S N. “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Buat Lingkaran Di PAUD Bani Rahmat.” *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, 67–74.

<http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/1321%0Ahttp://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/download/1321/771>.

Savitri, Devita. “Mengenal Unsur Pendukung Tari Dan Penjelasannya, Yuk Belajar!” *detikedu*, 2023.

Sholikah, Annis’sa Athus. “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Si Buyung Pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Cantel Kec. Pitu Kabupaten Ngawi,” 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Band: Alfabeta, 2017.

- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2010.
- Sujiono, Yuliani Nurani, and Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 2010.
- Surahman, Ence, Adri Satrio, and Heminarto Sofyan. “Kajian Teori Penelitian.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1880>.
- Utari, Annisa Aprilia, and Indra Yeni. “Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 57–62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA